

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria adalah suatu penyakit infeksi dengan demam berkala yang disebabkan oleh parasit plasmodium (termasuk genus protozoa) dan ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* betina (Zulkoni, 2010). Spesies parasit malaria pada manusia ada empat yaitu *P. falciparum* yang paling banyak menimbulkan kematian, *P. vivax*, *P. ovale*, dan *P. malariae*. Penularan malaria dapat juga terjadi melalui transfuse darah, melalui jarum suntik yang berulang kali digunakan, atau melalui cara transplasental (Soedarto, 2009).

Menurut World Malaria Report 2016, ada sekitar 212.000.000 kasus malaria yang terjadi di seluruh dunia pada tahun 2015. Kasus terbesar terjadi di daerah Afrika (90%), diikuti dengan daerah Asia Tenggara (7%), dan daerah Mediterania Timur (2%). Dari 212.000.000 kasus malaria tersebut, diperkirakan terjadi 429.000 (0,2%) kematian, dimana kematian terbanyak terjadi di wilayah Afrika (92%), diikuti dengan wilayah Asia Tenggara (6%), dan wilayah Mediterania Timur (2%) (World Health Organization, 2016). Peta penyebaran Malaria tahun 2016 dalam World Malaria Report 2016 menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk endemik malaria menurut World Health Organization (WHO).

Data keseluruhan kasus malaria Tahun 2019 di Indonesia sebanyak 250.644. Kasus tertinggi yaitu sekitar 86 persen terjadi di provinsi Papua sebanyak 216.380 kasus. Indonesia merupakan salah satu Negara yang menghadapi resiko penyakit malaria. Sekitar 80% kabupaten/kota di Indonesia termasuk dalam kategori endemik malaria. Tahun 2016, sebanyak 1.450.894 jiwa mengalami suspek malaria dan setelah melewati pemeriksaan laboratorium hasilnya sebanyak 200.378 jiwa positif mengalami malaria.

Secara Nasional Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan provinsi dengan angka kesakitan malaria tertinggi ketiga setelah Papua dan Papua Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, tahun 2016 kejadian malaria di Kabupaten Sumba Timur sebanyak 3.734 kasus dengan API 14,58% dan pada tahun 2017 kejadian malaria meningkat secara signifikan menjadi 7.375 kasus API 28,41, (angka kesakitan per 1000 penduduk beresiko dalam 1 tahun, angka API di gunakan untuk menentukan tingkat endemisitas malaria di suatu daerah).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur, di dapatkan bahwa tahun 2018 sebanyak 1.654 penderita, dan pada tahun 2019 sebanyak 1.742 penderita sedangkan tahun 2020 tercatat sebanyak 163 penderita. Cara pencegahan malaria yang di sebabkan oleh gigitan nyamuk dapat dilakukan dengan menggunakan kelambu beringsektisida, repelen, kawat kasa nyamuk dan lain-lain. Obat yang digunakan untuk kemoprofilaksis adalah doksisiklin dengan dosis 100 mg/perhari. Obat ini di minum satu hari sebelum berpergian, selama berada di daerah tersebut sampe 4 minggu setelah kembali. Tidak boleh di berikan pada ibu hamil dan anak di bawah umur 8 tahun dan tidak boleh di berikan lebih dari 3 bulan. Pemberian obat kemoprofilaksis di utamakan pada orang dengan resiko tinggi terkena malaria karna pekerjaan dan perjalanan ke daerah endemis tinggi dengan mempertimbangkan keamanan dan lama dari obat yang gunakan tersebut.

Berdasarkan data-data di atas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut tentang “Studi Deskriptif Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang penyakit Malaria Di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria di kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur
2. Mengidentifikasi Gambaran Sikap Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur
3. Mengidentifikasi Gambaran Perilaku Masyarakat Tentang Penyakit Malaria Di Kelurahan Temu Kabupaten Sumba Timur

1.4 Manfaat Peneliti

1.4.1 Bagi Institusi Keperawatam

- a. Untuk menambah referensi pada perpustakaan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.
- b. Dapat dimanfaatkan sebagai sumber dalam peneliti lanjutan.

1.4.2 Bagi Responden

Untuk meningkatkan Gambaran pengetahuan terhadap tentang penyakit malaria di kelurahan Temu Kabuten Sumba Timur

1.4.3. Bagi Peneliti

Untuk menerapkan teori yang telah diperoleh serta mendapatkan pengalaman langsung dalam mempelajari dan melakukan peneliti